



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) (Moleong, 2010:49).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sifat penelitian bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Charles S. Peirce untuk melihat tanda dan makna yang ada di dalam film *The Blind Side*.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data sebanyak2nya. Sifat penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif. Peneliti menjelaskan hasil penelitian menggunakan kata-kata.

Moleong (2005:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. periset sudah mempunyai konsep atau kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006:68).

Penelitian deskriptif kualitatif mengutamakan pada unit tertentu dari beragam fenomena yang bisa diteliti. Penelitian ini memakan waktu yang lebih lama karena melalui pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan berlangsungnya penelitian yang lebih mendalam sehingga kedalam dan tingkat representative data sehingga dapat menjadi pertimbangan penting dalam penelitian ini (Bungin, 2007: 68-69).

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Semiotika. Peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin memaknai suatu pesan melalui tanda-tanda dan lambang yang ada pada objek penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas data dibandingkan dengan kuantitas data. Bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian ini menggunakan teori Charles S. Peirce yang membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol. Peneliti memilih visual dari film *The Blind Side* yang merepresentasikan stereotipe terhadap kulit hitam.

### 3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah potongan-potongan gambar yang terdapat dalam film *The Blind Side* yang merepresentasikan stereotipe, baik tanda-tanda visual maupun non-visual. Dalam semiotika terdapat dua perhatian utama, yaitu hubungan antara tanda dan maknanya, dan bagaimana suatu tanda dikombinasikan menjadi suatu kode.

John Gibbs dalam bukunya *Mise-En-Scene: Film Style And Interpretation* (2002:5) menyatakan bahwa aspek visual disebut dengan *mise-en-scene* yang kurang lebih adalah sebagai berikut:

1. Setting dan Properti: keduanya berperan dalam eksplorasi emosi, tempat, dan waktu, penampilan mood, serta pembentukan pesan dan karakter tiap tokoh,
2. Kostum dan *make-up*: menggambarkan pribadi tokoh serta karakternya, lalu pembentukan pesan, emosi, psikologis dan status sosial.
3. Pencahayaan: berperan untuk memandu penonton untuk fokus pada tokoh tertentu, serta untuk pembentukan mood.
4. Dekorasi ruang dan komposisi: berperan bagaimana sebuah tokoh digambarkan dan diposisikan dalam pengambilan gambar. Penempatan memberikan keseimbangan atau ketidakseimbangan bagi sebuah *shot* dan memberikan pengaruh pada audiens.
5. Akting: penampilan actor dalam menekankan unsure visualnya bisa dilihat dari sikap, gerak, gesture, tampilan dan ekspresinya.

Sedangkan aspek yang diteliti melalui audio dari film ini berupa dialog antar tokoh dan suara-suara yang mendukung di dalamnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumen, data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara peneliti memilih visual atau gambar dari adegan film yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap

segala sesuatu yang berhubungan dengan stereotipe terhadap ras kulit hitam yang ditampilkan dalam film *The Blind Side*, lalu mengelompokkan data yang didapat berdasarkan unit analisis.

Data sekunder didapatkan melalui buku yang mendukung seperti buku-buku dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian.

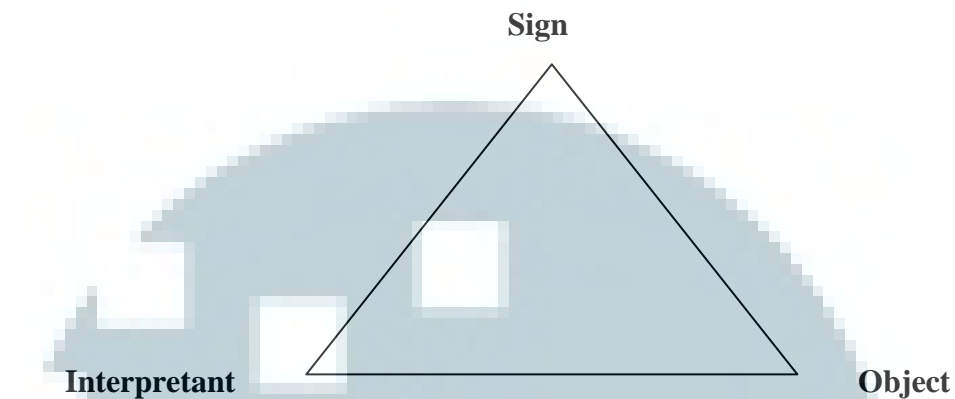
### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Charles S. Peirce. Hasil analisa disajikan secara deskriptif yang merupakan paparan peneliti mengenai makna stereotipe yang tergambarakan dalam film.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan yang terakhir Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2012:246)

Peirce mengemukakan teorinya yaitu *Triangle Meaning* (segitiga makna) yang terdiri dari *Sign* (tanda), *Object* (objek), dan *Interpretant* (interpretan).

**Gambar 3.1 Segitiga Makna Peirce**



Peirce berpendapat bahwa salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Kemudian interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Jika ketiga elemen makna ini berinteraksi dalam benak seseorang, maka akan muncul makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Model ini mengupas persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan oleh orang yang sedang melakukan proses komunikasi atau pertukaran pesan (Sobur, 2011:115)

Peirce membedakan tipe-tipe tanda berdasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya menjadi: lambang (*symbol*) yaitu suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang terbentuk karena adanya kesepakatan dalam masyarakat, lalu ikon (*icon*) yakni suatu tanda dimana hubungan dengan acuannya berdasarkan pada kemiripan, dan indeks (*index*) yang merupakan suatu tanda dimana hubungan

tanda dengan acuannya muncul karena adanya hubungan kausalitas (Kriyantono, 2006:266)

**Tabel 3.1 Trikotomi Ikon/Indeks/Symbol Peirce**

<b>TANDA</b>	<b>IKON</b>	<b>INDEKS</b>	<b>SIMBOL</b>
Ditandai dengan:	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab akibat	Konvensi
Contoh	Gambar-gambar Patung-patung Tokoh Besar Foto Reagen	Asap / api Gejala / penyakit Bercak merah / campak	Kata-kata Isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Sumber: Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*, hal 34

Marcel Danesi dalam bukunya *Understanding Media Semiotics* (2002: 41) menyatakan bahwa warna juga dapat menjadi suatu tanda. Ada delapan macam tanda warna yang dikategorikan oleh Danesi, yaitu:

1. Putih melambangkan kemurnian, kemurnian, kepolosan, kebaikan, kesucian, dan kelakuan baik.
2. Hitam melambangkan kejahatan, kekotoran, kesalahan, sifat buruk, kejahatan moral, tingkah laku tidak baik, tidak bermoral, dan kegelapan.



3. Merah melambangkan darah, nafus, seksualitas, kesuburan, kemarahan dan sensualitas
4. Hijau melambangkan harapan, kegelisahan, kenaifan, keterusterangan dan kepercayaan.
5. Kuning melambangkan kegembiraan, kegiatan, sinar matahari, kebahagiaan, ketenangan, kemakmuran, dan kedamaian.
6. Biru melambangkan harapan, langit, surga, ketenangan, mistisisme, dan misteri
7. Coklat melambangkan rendah hati, kealamian, tempat asal, dan keteguhan.
8. Abu-abu melambangkan ketidaktenangan, keadaan samar-samar, ketidakjelasan, misteri.

Untuk menganalisa gambar atau visual pada sebuah film pun perlu diperhatikan konstruksi tanda yang dikomunikasikan melalui film tersebut kepada khalayak, sehingga makna dari tanda tersebut dapat tersalurkan, seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Tabel Teknik Pengambilan Gambar**

<b>Istilah / Singkatan</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Fungsi / Makna</b>
ECU ( <i>extreme close-up</i> )	Sangat dekat sekali, misalnya hidungnya, matanya, telinganya saja	Menunjukkan detil suatu objek
BCU ( <i>big close-up</i> )	Dari batas kepala hingga dagu objek	Menonjolkan objek untuk menimbulkan ekspresi tertentu
CU ( <i>close-up</i> )	Dari batas kepala sampai leher bagian bawah	Memberi gambaran objek secara jelas
MCU ( <i>medium close-up</i> )	Dari batas kepala hingga dada atas	Menegaskan ‘profil’ seseorang
MS ( <i>mid shot</i> )	Dari batas kepala sampai pinggang (perut bagian bawah)	Memperlihatkan seseorang dengan “tampangnya”
KS ( <i>knee shot</i> )	Dari batas kepala hingga lutut	Sama dengan MS
FS ( <i>full shot</i> )	Dari batas kepala hingga kaki	Memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar
LS ( <i>long shot</i> )	Objek penuh dengan latar belakangnya	Menonjolkan objek dengan latar belakangnya
1 S ( <i>one shot</i> )	Pengambilan gambar satu objek	Memperlihatkan seorang dalam frame
2 S ( <i>two shot</i> )	Pengambilan gambar dua objek	Adegan dua objek sedang berbincang

3 S ( <i>three shot</i> )	Pengambilan gambar tiga objek	Menunjukkan tiga orang berinteraksi
GS ( <i>group shot</i> )	Pengambilan gambar dengan banyak objek	Memperlihatkan banyak objek saling berinteraksi

Sumber: Baksin, Askurifai. 2009. *Videografi: Operasi Kamera &*

*Teknik Pengambilan Gambar*, hal 113

UMMN